**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya. Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam contohnya saja karangan deskripsi, argumentasi, dan narasi. Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Menurut Zainnurahman (2013: 37) yang mengungkapkan bahwa karangan narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian atau cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi ataupun karangan non fiksi.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sudah diperkenalkan sejak siswa berada di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memang tidak begitu saja diperoleh dengan mudah oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memerlukan banyak latihan dan percobaan. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tanggal 09-12 Januari 2017. Diperoleh data bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah dari 38 siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan dibawah 70 % yakni 22 siswa atau 58% dalam kategori tuntas dan 16 siswa atau 42% dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 67,59 artinya nilai rata-rata ketuntasan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas V semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Rendahnya hasil pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dilaporkan bahwa: (1) guru hanya menitik beratkan pada pembelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori dari pada praktik; (2) guru tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan inspirasi, ide dan kreatifitas siswa; dan (3) guru tidak mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif pada siswa. Proses pembelajaran tersebut memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa tidak menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; (2) Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik; dan (3) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ideidenya ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan juga rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan menggunakan model yang menarik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus dicarikan solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penerapan model yang tepat. Salah satu model yang dianggap tepat adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Metode pembelajaraan *mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual, memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Metode pemebelajaran *mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Menurut Shoimin (2014: 92) yang mengemukakan tentang pengertian *mind mapping*  bahwa:

*Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada khususnya dan keterampilan berbahasa pada umumnya.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru, menambah wawan, pengetahuan, dan pengalaman guru tentang penerapan metode pembelajaran mind mappinguntuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
   2. Bagi siswa, diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam belajar menulis karangan narasi tanpa mengesampingkan kompetensi dasar, serta dapat menjadi modal awal kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
   3. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu untuk lebih berkembang dan maju karena adanya model pembelajaran yang menarik serta peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Metode pembelajaran *Mind Mapping***
2. **Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menajubkan. Metode pembelajaran *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Metode pembelajaran *mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat mind mapping, dia akan semakin kreatif.

Menurut Taniredja (2015: 87) menjelaskan tentang beberapa penggunan metode pembelajaran *mind mapping*  :

Metode pembelajaran *mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, menvisualisasi, mendesain, mencacat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Menurut Huda (2015: 307) yang menerangkan tentang pembuatan *mind mapping :*

Metode pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai model efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat *mind mapping* seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, siswa bisa membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam digram yang terdiri dari kata kunci, frasa-frasa, konsep, fakta, dan gambar.

Sejalan dengan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pebelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk metode pembelajaran *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

1. **Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Metode pembelajaran *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.

Adapun manfaat metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menurut Trianto (2015: 86) dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Mind mapping* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok; (2) *mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat; (3) *mind mapping* meningkatkan daya ingat; (4) *mind mapping* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi; (5) *mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa; (6) mencatat dengan teknik *mind mapping* menyenangkan; dan (7) *mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak.

Berdasarkan penjelasan manfaat metode pembelajaran mind mapping di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Mind mapping* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.

Bila siswa terbiasa menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikiran) ini dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Penerapan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind mapping* mereka merangsang pola pikir kreatif.

1. *Mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

Catatan yang dibuat dengan teknik mind map dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain, apalagi oleh sang pembuatnya sendiri. *mind mapping* membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen *mind mapping* tersebut. Hal ini menjadi mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

1. *Mind mapping* meningkatkan daya ingat.

Catatan khas yang dibuat dengan *mind mapping* karena sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya (karena melibatkan penerapan dan pembentukan makna atar komponen *mind mapping*), akan dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang terkandung di dalam *mind mapping* itu.

1. *Mind mapping* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi.

Setiap siswa tentu akan mempunyai beragam sudut pandang terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru atau yang mereka terima dari sumber-sumber belajar lainnya. Beragamnya sudut pandang ini memungkinkan mereka untuk memaknai secara khas informasi tersebut dan dituangkan secara khas pada *mind mapping* mereka masing-masing.

1. *Mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa.

Selama proses pembuatan *mind mapping* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

1. Mencatat dengan teknik *mind mapping* menyenangkan.

Teknik menulis menggunakan *mind mapping* tentu menyenangkan bagi siswa, sejelek apapun kemampuan mereka menggambar simbol-simbol. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1. *Mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak.

Selama mencatat dengan teknik *mind mapping* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penerapan nya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind mapping* (peta pikiran).

1. **Prinsip Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Model pebelajaran *mind mapping* menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. *Mind mapping* ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian turan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Menurut Rose (Suyatno, 2015: 15) menambahkan metode pembelajaran mind mapping ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

(1) Menginat orang melalui penglihatan, mengingat kata-kata dengan melihat tetapi perlu waktu yang lebih lama untuk mengingat susunan atau urutan abjad jika tidak disebutkan awalnya; (2) jika memberi atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta/gambar; (3) aktifitas reatif : menulis, menggambar, melukis merancang; dan (4) mempunyai ingatan visual yang bagus, dimana ketika kita ingat saat meninggalkan sesuatu dalam beberapa hari yang lalu.

Berdasarkan ciri model *mind mapping* di atas daat disimpulkan bahwa teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *mind mapping*.

1. **Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Metode pembelajaran mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang). Adapun langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* menurut Aqib (2015: 23) adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menjelaskan materi pembelajaran; (3) guru member penjelasan mengenai peta konsep *mind mapping* (4) guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang; (5) guru menentukan tema karangan narasi; (6) siswa diarahkan untuk membuat gambar kotak ditengah kertas dan menuliskan tema di dalam kotak tersebut; (7) siswa menggambar atau menuliskan semua gagasan sesuai dengan tema pada kotak atau gambar yang berada pada sekeliling tema dan dihubungkan dengan menggunakan garis lurus maupun lengkung. (8) berdasarkan gagasan atau ide pada *mind mapping* yang telah dibuat, maka selanjutnya siswa menuliskan karangan narasi (9) guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran; (10) guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; dan (11) guru menyampaikan hasil kesimpulannya.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* ini menurut Huda (2015: 130) adalah:

1. *Mind mapping* akan mengaktifkan seluruh otak
2. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
3. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
4. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* menurut Huda (2015: 131) adalah:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dari metode *mind mapping* karena melibatkan kedua sisi otak yaitu menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, logika (wilayah otak kiri) sehingga, belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

* + - 1. **Keterampilan Menulis Karangan Narasi**
  1. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan danmenulis.Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) denganmenggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.

Menurut Tarigan (2014: 3) yang menjelaskan tentang pengertian keterampilan menulis bahwa:

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis atau suatu digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Slamet (2012: 112) yang menjelaskan tentang keterampilan menulis yakni :

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai pada kaidah bahasa Indonesia.

Sejalan dengan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan atau kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan.

* 1. **Pengetian Karangan Narasi**

Karangan narasi merupakan karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa. Selain itu, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Menurut Keraf (2014: 135) yang mengemukakan tentang pengertian karangan narasi :

Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Karangan narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Semi (2015:224) yang mengemukakan bahwa :

Karangan narasi adalah himpunan persitiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian. Narasi biasanya ditulis berdasarkan pengamatan. Bentuk tulisan narasi lebih dipilih dalam pembelajaran dikarenakan karangan narasi jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Karangan narasi juga merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

* 1. **Unsur Menulis Karangan Narasi**

Menulis karangan narasi merupakan suatu ragam tulisan yang dibangun melalui keseluruhan unsurnya. Tanpa unsur-unsur yang membangun, narasi tidak akan terbentuk dengan baik dan tentunya tidak akan tebentuk seperti tujuan yang telah ditentukan. Narasi tidak hanya sekedar memberi pengetahuan, tetapi juga memberikan kenikmatan bahkan memberi makna alternatif kehidupan yang bernilai tinggi melalui berbagai unsur yang dapat diapresiasi. Sebagai karangan yang terbentuk berdasarkan unsur, maka Kristiantari (2014: 132) mengemukakan beberapa unsur yang dapat membangun menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis. Tema dalam narasi dapat tersurat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, melainkan tersebar pada keseluruhan cerita.

1. Tokoh cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mempu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohaan merupakna unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup. Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam karangan narasi dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Protagonis dan antagonis adalah merupakan tokoh sentral dalam jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang kehadiran tokoh utamanya.

1. Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dalam cerita. Selain tiga jenis yang sudah disebutkan di atas, latar juga mempunyai tipe fisikal dan psikologis. Latar yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan benda, tempat, dan peristiwa yang tidak menuansakan makna apapun, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa benda, tempat dan peristiwa yang mampu menuansakan makna serta mampu menggugah emosi.

1. Posisi Narator

*Point of view* atau dapat diterjemahkan dengan posisi narator sangat memperngaruhi struktur cerita karena menyangkut struktur gramatikal sebuah narasi. *Poin of view* dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narator, apakah narator mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak tanduk dalam narasi. Ada beberapa posisi yang akan menempatkan penulis dalam menampilkan ceritanya, yaitu penulis sebagai pelaku utama, penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis peninjau.

1. Waktu

Suatu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lainnya. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian pristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya. Sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis, misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian, sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

1. Motivasi

Salah satu unsur lain yang tidak kalah penting dalam narasi adalah motivasi. Sebuah narasi yang dikembangkan dari situasi-situasi harus diwarnai dengan motivasi yang ingin ditanamkan oleh penulis didalamya. Motivasi mengungkapkan bagaimana pembaca berada dalam situasi sebagai yang digambarkan, dan bagaiman objek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan menyajikan kunci utama kepada pembaca untuk membayangkan tindak-tanduk selanjutnya. Motivasi dalam sebuah narasi merupakan keharusan, karena motivasi inilah yang dapat dianggap sebagai sendi persambungan dari seluruh narasi.

1. Konflik

Sebuah narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang berhubungan dengan makna. Makna hampir selalu muncul dalam sebuah konflik. Konflik yang tejadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama yaitu, konflik melawan alam. Konflik melawan alam berhubungan dengan bagaimana tokoh cerita melawan kekuatan alam yang mengancam hidup tokoh tersebut. Kedua, konflik antar manusia. konflik ini muncul karena adanya individu atau kelompok yang menyakiti, merugikan, dan menentang individu atau kelompok yang lainnya. Ketiga, konflik batin. Konflik batik terjadi karena pertarungan individu melawan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang menyangkut dirinya.

1. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam sebuah cerita. Baik atau tidaknya pembuatan sebuah alur dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian kejadian sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah kejadian itu terjadi secara kebetulan.

Sejalan dengan pendapat di atas Indriana (2015: 222) mengemukakan bahwa, unsur menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

* + 1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh dalam cerita tidak harus berwujud sebagai manusia dapat berupa binatang atau suatu objek lain yang biasanya berupa personifikasi manusia.

* + 1. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur mengatur berbagai peristiwa dan tokoh yang tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya,

* + 1. Latar

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

* + 1. Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

* + 1. Moral

Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkaitan dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

* + 1. Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

* + 1. Stile dan nada

Stile dan nada merupakan dua hal yang saling berkaitan. Stile berkaitan dengan masalah pilihan berbagai aspek kebahasan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesastraan. Sedangkan nada adalah sesuatu yang diwujudkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen stile tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut: 1) tema; 2) penokohan; 3) latar; 4) alur 5) sudut pandang, dan 6) amanat.

1. **Karangka Pikir**

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan kegiatan menggali sebuah ide, gagasan serta pikiran atau perasaan secara utuh, dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus bisa terampil memanfaatkan ide, gagasan, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu keterampilan menulis membutuhkan proses melalui latihan dan berbagai praktik secara teratur.

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan oleh faktor guru di antaranya: (1) guru hanya menitik beratkan pada pembelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada praktik; (2) guru tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan inspirasi, ide dan kreatifitas siswa; dan (3) guru tidak mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif pada siswa. Sedangkan siswa di antaranya: (1) siswa tidak menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah; (2) Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik; dan (3) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ideidenya ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu model yang dianggap tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah metode pembelajaran mind mapping. Karena dalam model pembelajaran ini bukan hanya kognitif siswa yang ditingkatkan tapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah. Kegiatan metode pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi; (3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; dan (7) kesimpulan atau penutup. Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penerapan metode pembelajaran mind mapping dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek Guru

1. Hanya menitikberatkan pada pembelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada praktik.
2. tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan inspirasi, ide dan kreatifitas siswa.
3. tidak mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif pada siswa.

Aspek Siswa

1. Tidak menunjukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
2. Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik.
3. Masih kesulitan dalam menuangkan ideidenya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Rendah

Langkah-langkah Metode pembelajaran *mind mapping*

* + - * 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
        2. Guru menjelaskan materi pembelajaran;
        3. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang;
        4. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran;
        5. Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya;
        6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; dan
        7. Guru menyampaikan hasil kesimpulannya.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Meningkat

Gambar Bagan 2.1 Alur kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar dan kepercayaan diri.

* + - 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Susilo (2015) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif.

27

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakanproses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.
2. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa. Selain itu, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penulis memilih kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai subyek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik; (2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini serta belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah siswa terdiri dari 38 orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 20 siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dua siklus, namun apabila belum behasil maka dilanjutkan sampai siklus ke-n. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan. Secara umum setiap siklus penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema penelitian berikut ini:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Melakukan observasi awal untuk mengedintifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Menelaah kurikulum KTSP berkolaborasi dengan guru kelas
3. Membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
5. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
6. Menyusun alat observasi untuk setiap siklus.
   * + 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mengaplikasikan teor-teori yang telah tersusun dalam perencanaan dan solusi terhadap permasalsah yang ada. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi siswa
3. Memberi apersepsi
4. Menyampaikan materi pembelajaran
5. Memberikan penjelasan tentang konsep pembuatan *mind mapping*
6. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang
7. Guru menentukan tema karangan narasi
8. siswa diarahkan untuk membuat gambar kotak ditengah kertas dan menuliskan tema di dalam kotak tersebut
9. siswa menggambar atau menuliskan semua gagasan sesuai dengan tema pada kotak atau gambar yang berada pada sekeliling tema dan dihubungkan dengan menggunakan garis lurus maupun lengkung.
10. berdasarkan gagasan atau ide pada *mind mapping* yang telah dibuat, maka selanjutnya siswa menuliskan karangan narasi
11. guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran;
12. Evaluasi
    * + 1. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan oleh peneliti yaitu guru dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati semua aktivitas siswa yang terjadi di kelas yang kemudian ditulis pada lembar observasi yang sudah tersedia. Pengamatan aktivitas pada guru dilakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas.

* + - 1. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penelitian tehadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil tindakan dan kendala yang dialami ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membuat rancangan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran selanjutnya dengan mempertimbangkan kendala dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi sebelumnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis karangan narasidalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran mind mapping dengan menggunakan lembar observasi.

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang penting dalam sebuah penelitian. Tes adalah alat untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes untuk mengukur pekerjaan siswa agar bisa diketahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Keberhasilan penelitian berdasarkan peningkatan hasil tes siswa di setiap siklus.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi berupa data catatan, transkrip, buku, nama siswa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru/wali kelas mengenai pembelajaran dan kegiatan belajar siswa di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dianalisis secara kuantitatif dan digunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246) yang terdiri dari 3 aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dengan melakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.
4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan motode pembelajaran *mind mapping* melalui lembar observasi yang menunjukkan kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses belajar mengajar guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 67 – 100 | Baik (B) |
| 34 – 66 | Cukup (C) |
| 0 – 33 | Kurang (K) |

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan narasi. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan kemampuan menulis karangan narasi siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui metode pembelajaran *mind mapping* yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua kali pertemuan.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tindakan Siklus I meliputi perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2017 di ruang kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih dalam kategori rendah. Kemudian disepakati bahwa dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2017.

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran atau skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap metode pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35.

Meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap materi yang diajarkan, peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan metode pembelajaran *mind mapping* guna untuk memberikan gambaran tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Membuat atau mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan metode pembelajaran *mind mapping* dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

**Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2017 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2017 di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan metode pembelajaran *mind mapping* telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi menulis karangan melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penerapan ejaan. Setelah itu guru menyajikan materi pembelajaran tentang menulis karangan, kemudian guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang dan guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya serta guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran kurang berhasil. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu peta lingkungan setempat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil keterampilan menulis karangan narasi, untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil pencapaian siswa.

**Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dengan mengamati aktivitas guru dan kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan 5 aspek berada dalam kategori kurang. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan cukup karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia tanpa guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.
3. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
4. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan cukup karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.
5. Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Dikategorikan cukup karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan tanpa guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Dikategorikan kurang karena guru hanya membagi kelompok secara berpasangan tanpa guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis dan membagi kelompok secara heterogen.
2. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 57% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik dan 6 aspek pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia serta guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan.

Aspek yang berada pada kategori cukup yaitu:

Guru menjelaskan materi pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.

Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Dikategorikan cukup karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen tanpa menuliskan nama kelompok dipapan tulis.

Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Guru menugaskan siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan cukup karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.

Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Dikategorikan cukup karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan tanpa guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 71% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas mengajar guru sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

* 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, 4 aspek berada pada kategori cukup dan 3 aspek tersebut berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan cukup karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai tanpa siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.
3. Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan cukup karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya tanpa siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.
4. Siswa menyimpulkan materi. Dikategorikan cukup karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya tanpa siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Dikategorikan kurang karena siswa hanya duduk masing-masing bersama pasangannya tanpa siswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru dan mempelajari bersama materi dengan pasangannya.
2. Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan kurang karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi tanpa siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.
3. Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Dikategorikan kurang karena siswa hanya mendegarkan penjelasan dari guru tanpa siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 38,34% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 5 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai serta siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
2. Siswa menyimpulkan materi. Dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.
2. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Dikategorikan cukup karena siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru tanpa siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya.
3. Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan cukup karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya tanpa siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.
4. Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan cukup karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.
5. Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Dikategorikan cukup karena siswa mendegarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru tanpa siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 76% dan berada pada kategori cukup (C).

* 1. **Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebagaimana terlampir pada lampiran 19.

Berdasarkan data pada lampiran 19, diperoleh gambaran bahwa dari 38 siswa kelas V pada siklus I hanya 23 siswa atau 60,53% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 38 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,73% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 18,42% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 42,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 5 | 13,16% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 7 | 18,42% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 7,89% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 siswa atau 18,42%, kategori baik (B) sebanyak 16 siswa atau 42,11%, kemudian kategori cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 13,16%, yang kategori kurang (K) sebanyak 7 siswa atau 18,42%, sedangkan terdapat 3 siswa atau 7,89% yang hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan terkategori sangat kurang (SK).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan menulis karangan narasi Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 60,53% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 39,53% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

Berdasarkan data tabel di atas dari 38 siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia, 23 siswa atau persentase 60,53termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa atau persentase 39,53 yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan narasi belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menulis karangan narasi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Refleksi Siklus I**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V S SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 69,73%dari 38 siswa yang hadir dan telah mencapai batas ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi sebanyak 23 siswa atau 60,53%, sedangkan siswa yang belum tuntas keterampilan menulis karangan narasi sebanyak 15 siswa atau 39,47% untuk itu perlu diadakan atau dilanjutkan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran dengan baik, guru masih kurang dalam menjelaskan materi, penerapan model atau pendekatan belum sesuai, mengajukan pertanyaan masih sebatas siswa tertentu. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok kerja yang lebih baik untuk mendorong siswa agar interaksi di dalam kelompoknya menjadi lebih baik.
2. Guru belum memberi perhatian pada siswa yang ketinggalan dan pasif dalam kelompoknya sehingga pada siklus II guru harus memberi perhatian lebih pada siswa tersebut.
3. Guru harus selalu memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dan menumbuhkan rasa percaya diri agar mampu bekerja sama.
4. Guru sebaiknya memperjelas tugas dan peran setiap siswa dalam kelompoknya, sehingga siswa dapat bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan untuk itu guru perlu menjelaskan kepada siswa tentang berapa waktu yang disediakan untuk kerja kelompok.
   * + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Mei 2017 di ruang kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar assar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2017.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap metode pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I.

Meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa terhadap materi yang diajarkan, peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan metode pembelajaran *mind mapping* dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2017 dan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2017 di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan metode pembelajaran *mind mapping* telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi menulis karangan narasi melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penerapan ejaan. Setelah itu guru menyajikan materi pembelajaran tentang menulis karangan, kemudian guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang dan guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya serta guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran kurang berhasil. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu peta lingkungan setempat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil keterampilan menulis karangan narasi, untuk mengetahui tingkat hasil pencapaian siswa.

* 1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode pembelajaran *mind mapping.* Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia serta guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang ingin disampaikan.
2. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan baik karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
3. Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Dikategorikan baik karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan serta guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

* + - 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.
      2. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Dikategorikan cukup karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen hanya saja guru tidak menuliskan nama kelompok dipapan tulis.
      3. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
      4. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Dikategorikan cukup karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik (B).

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena guru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis dan menyampaikan kompetensi menggunakan bahasa Indonesia serta guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan serta guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis.
3. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. Dikategorikan baik karena guru membagi kelompok secara berpasangan dan membagi kelompok secara heterogen serta guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.
4. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan baik karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.
5. Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan baik karena guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya dan mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. Dikategorikan baik karena guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis.
7. Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. Dikategorikan baik karena guru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan serta guru menulis kesimpulan di papan tulis.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 5 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai serta siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta siswa bertanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.
4. Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Dikategorikan baik karena siswa mendegarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru tentang menulis karangan narasi serta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.
5. Siswa menyimpulkan materi. Dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Dikategorikan cukup karena siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru tanpa siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya.
2. Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan cukup karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 90% dan berada pada kategori baik (B).

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. Dikategorikan baik karena siswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai serta siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan tentang materi menulis karangan narasi dan menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru serta siswa bertanya pada saat guru menjelaskan.
3. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Dikategorikan baik karena siswa duduk masing-masing bersama pasangannya dan mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru serta siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya.
4. Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Dikategorikan baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.
5. Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Dikategorikan baik karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.
6. Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. Dikategorikan baik karena siswa mendegarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru serta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.
7. Siswa menyimpulkan materi. Dikategorikan baik karena siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya serta siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Data Proses dan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil observasi selama kegiatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan. Perilaku sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan soal dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selain itu tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan tugas kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru serta sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok. Serta semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes keterampilan menulis karangan narasi pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebagaimana terlampir pada lampiran 21.

Berdasarkan data pada lampiran 21, diperoleh gambaran bahwa dari 38 siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 38 siswa dengan indikator keberhasilan 92,11% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,28% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB) nilai terendah 55 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 14 | 36,85% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 21 | 55,26% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 2,63% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 5,26% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat baik (SB) 14 siswa atau persetase 36,85%, terdapat 21 siswa atau persetase 55,26% dalam terkategori baik (B) dan terdapat 1 siswa atau persentase 2,63% dalam kategori cukup (C) serta masih terdapat 2 siswa atau persentase 5,26% dalam kategori kurang (K).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok peta lingkungan setempat dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 35 | 92,11% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 7,89% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

Berdasarkan data tabel di atas dari 38 siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 35 siswa atau persentase 92,11%termasuk dalam kategori tuntas dan terdapat 3 siswa atau persentase 7,89% dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan narasi sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* 1. **Refleksi Siklus II**

Dari data hasil keterampilan menulis karangan narasi dan refleksi yang mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang siginifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berpengaruh pada peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dari siklus I sebesar 60,53% setelah dikategorisasikan berada dalam kategori cukup (C), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,11% berada dalam kategori sangat baik (SB), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Hampir semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, presentasi terlaksana lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, untuk itu penelitian dinyatakan telah berhasil. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui pemanfaatan alat peraga maksimal, guru telah mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik, guru semakin fasip dalam menjelaskan materi, penerapan metode sudah sesuai, mengajukan pertanyaan dari siswa telah meningkat.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta hasil keterampilan menulis karangan narasi dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *mind mapping* adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi. Menanggapi hasil keterampilan menulis karangan narasi dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya dimana guru akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa.

Rendahnya hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan ke guru pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa di atas, berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori cukup dan hanya 23 siswa atau 60,53% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan metode pembelajaran *mind mapping* karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarakan. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil keterampilan menulis karangan narasi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *mind mapping* khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusiasme sikap positif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *mind mapping*. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Taniredja (2015: 87) menjelaskan bahwa:

Metode pembelajaran *mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, menvisualisasi, mendesain, mencacat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Selanjutnya tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori sangat baik (SB) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 92,11% atau 35 siswa dari 38 siswa secara keseluruhan. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan metode pembelajaran *mind mapping*. Menurut penilaian observer oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* didalam pembelajaran sudah bagus dimana guru bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 92,11% atau 35 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa sebelum materi disajikan.
3. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
4. Pengkontribusian alat peraga untuk masing-masing siswa sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum di bagikan kepada siswa.
5. Bagi siswa
6. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
7. Lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.
8. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Huda, Miftahul. 2015.  Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriana, Dina. 2015. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.

Keraf, Gorys. 2014. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kristiantari, Rini. 2014. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.

Semi, M. Atar. 2015. *Menulis Efektif* . Padang: Angkasa Raya.

Shoimin, Aris. 2014.  68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slamet, Kundharu. 2012. *Meningkatakan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.

Sugiyono. 2013. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilo, Herawati. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.

Suyatno. 2015. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry. 2014. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlanng.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik.* Bandung : Alfabeta.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menulis karangan dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menulis karangan dengan memperhatikan penerapan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menulis karangan

1. **Metode Pembelajaran** 
   * + - 1. Metode pembelajaran : 1. *Mind Mapping*

2. Ceramah

3. Tanya jawab

4. Penugasan

5. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widianingtyas, Ambar. 2010. *Berbahasa Indonesia untuk*

*SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yakni kemampuan menulis karangan narasi | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan (dua orang setiap kelompok) |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa |
| 7. | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa

**Makassar, 15 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Inggit, S.Pd Nurhasnah Damayanti**

**NIP. 19750114 201001 2 007 NIM. 134 704 2027**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Bambang Syarif, S.Pd**

**NIP. 19661123 199307 1 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menulis karangan dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menulis karangan dengan memperhatikan penerapan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menulis karangan

1. **Metode Pembelajaran** 
   * + - 1. Metode pembelajaran : 1. *Mind Mapping*

2. Ceramah

3. Tanya jawab

4. Penugasan

5. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widianingtyas, Ambar. 2010. *Berbahasa Indonesia untuk*

*SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yakni kemampuan menulis karangan narasi | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan (dua orang setiap kelompok) |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa |
| 7. | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa

**Makassar, 17 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Inggit, S.Pd Nurhasnah Damayanti**

**NIP. 19750114 201001 2 007 NIM. 134 704 2027**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Bambang Syarif, S.Pd**

**NIP. 19661123 199307 1 001**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

1. **Kompetensi Dasar**

8.2 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Meringkas isi buku dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Meringkas isi buku dengan memperhatikan penerapan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menulis karangan

1. **Metode Pembelajaran** 
   * + - 1. Metode pembelajaran : 1. *Mind Mapping*

2. Ceramah

3. Tanya jawab

4. Penugasan

5. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widianingtyas, Ambar. 2010. *Berbahasa Indonesia untuk*

*SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yakni kemampuan menulis karangan narasi | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan (dua orang setiap kelompok) |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa |
| 7. | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa

**Makassar, 22 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Inggit, S.Pd Nurhasnah Damayanti**

**NIP. 19750114 201001 2 007 NIM. 134 704 2027**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Bambang Syarif, S.Pd**

**NIP. 19661123 199307 1 001**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

1. **Kompetensi Dasar**

8.2 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Meringkas isi buku dengan memperhatikan penerapan ejaan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Meringkas isi buku dengan memperhatikan penerapan ejaan.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menulis karangan

1. **Metode Pembelajaran** 
   * + - 1. Metode pembelajaran : 1. *Mind Mapping*

2. Ceramah

3. Tanya jawab

4. Penugasan

5. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widianingtyas, Ambar. 2010. *Berbahasa Indonesia untuk*

*SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yakni kemampuan menulis karangan narasi | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi. |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan (dua orang setiap kelompok) |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| 6. | Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa |
| 7. | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil keterampilan menulis karangan narasi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan menulis karangan narasi.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa

**Makassar, 24 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Inggit, S.Pd Nurhasnah Damayanti**

**NIP. 19750114 201001 2 007 NIM. 134 704 2027**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres BTN IKIP I** **Kota Makassar**

**Bambang Syarif, S.Pd**

**NIP. 19661123 199307 1 001**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuaan I)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semeter : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017**

**Kelompok : 1. …………………**

**2. …………………**

**3. …………………**

**4. …………………**

**5. …………………**

1. Buatlah sebuah tema karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami, kemudian tentukan judulnya, buatkan kerangka karangannya, lalu kembangkan kerangka karangannya tersebut menjadi sebuah karangan, minimal 3 paragraf!

Tema : ...................................

Judul : ...................................

Kerangka Karangan : ...................................

1. ............................................................................................................................................................................................................................................................
2. ............................................................................................................................................................................................................................................................
3. ............................................................................................................................................................................................................................................................

**Karangan:**

....................................................................................................................................

………………………………………………………………………………………

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuaan I)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semeter : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017**

**Kelompok : 1. …………………**

**2. …………………**

**3. …………………**

**4. …………………**

**5. …………………**

1. Buatlah sebuah tema karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami, kemudian tentukan judulnya, buatkan kerangka karangannya, lalu kembangkan kerangka karangannya tersebut menjadi sebuah karangan, minimal 3 paragraf!

Tema : ...................................

Judul : ...................................

Kerangka Karangan : ...................................

1. ............................................................................................................................................................................................................................................................
2. ............................................................................................................................................................................................................................................................
3. ............................................................................................................................................................................................................................................................

**Karangan :**

....................................................................................................................................

………………………………………………………………………………………

**Lampiran 7**

**SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS I**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lima) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Jawablah pertanyaan dibawah ini**
3. Tentukanlah topik karangan yang ingin kamu kembangkan?
4. Tentukanlah judul karangan tersebut?
5. Susunlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema?
6. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan narasi?
7. Apakah alur cerita yang dibuat temannya sudah sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat?

~~☺Selamat Bekerja☺~~

**Lampiran 8**

**DESKRIPTOR PENILAAN TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Penilaian** | **Total Skor** |
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | **3** |
| 2 | Organisasi isi | **3** |
| 3 | Struktur tata bahasa | **4** |
| 4 | Gaya: pilihan struktur dan diksi | **5** |
| 5 | Ejaan dan tanda baca | **5** |
| **Jumlah** | | **20** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 9**

**SOAL TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lima) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Jawablah pertanyaan dibawah ini**
3. Tentukanlah topik karangan yang ingin kamu kembangkan?
4. Tentukanlah judul karangan tersebut?
5. Susunlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema?
6. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan narasi?
7. Apakah alur cerita yang dibuat temannya sudah sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat?

~~☺Selamat Bekerja☺~~

**Lampiran 10**

**DESKRIPTOR PENILAAN TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Penilaian** | **Total Skor** |
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | **3** |
| 2 | Organisasi isi | **3** |
| 3 | Struktur tata bahasa | **4** |
| 4 | Gaya: pilihan struktur dan diksi | **5** |
| 5 | Ejaan dan tanda baca | **5** |
| **Jumlah** | | **20** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  Guru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  Guru membagi kelompok secara heterogen. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  Guru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **5** | **2** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **2** | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **57%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 15 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  Guru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **6** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **12** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 17 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  Guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  Guru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasaganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  Guru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **4** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **8** | **0** | **17** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 22 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan kompetensi yang ingin dicapai dipapan tulis.  Guru menyampaikan kD:\putih ceklis.JPGompetensi menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan hal-hal yang menyangkut tentang kompetesi yang disampaikan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru menjelaskan materi pembelajaran. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara berpasangan.  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama kelompok dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru membagi kelompok secara heterogen. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasaganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil wawancaranya dari masing-masing pasangan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6. | Guru mengulangi/  menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis semua penjelasan yang dianggap penting dipapan tulis. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Guru menyampaikan hasil kesimpulannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pesan moral mengenai materi yang diajarkan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 24 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Persentase jumlah siswa (%)** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| **Jumlah** | **%** | |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  Siswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. |  | 🗸 |  | 15 | 39,47% | | Cukup |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Siswa bertanya pada saat guru menjelaskan |  | 🗸 |  | 20 | | 44,73% | Cukup |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | Siswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  |  | 🗸 | 10 | | 26,31% | Kurang |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. |  | 🗸 |  | 15 | | 39,47% | Cukup |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  Siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  |  | 🗸 | 18 | 47,36% | | Cukup |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  Siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. |  |  | 🗸 | 9 | 23,68% | | Kurang |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | Siswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. |  | 🗸 |  | 18 | 47,36% | | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** | | | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **3** | **11** | | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **38,34 %** | | | |
| **Kategori** | | |  | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) dengan persentase 67%-100%.

Cukup (C) dengan persentase 34%-66%.

Kurang (D) dengan persentase 0%-33%.

**Makassar, 15 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Persentase jumlah siswa (%)** | | | **Kategori** | |
| **3** | **2** | **1** | **jumlah** | **%** | |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | 22 | 57,89 % | | Cukup | |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  Siswa bertanya pada saat guru menjelaskan |  | 🗸 |  | 21 | | 55,26% | | Cukup | |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  | 🗸 |  | 20 | | 52,63% | | Cukup | |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. |  | 🗸 |  | 20 | | 52,63% | | Cukup | |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | 18 | | 47,36% | | Cukup | |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  Siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. |  | 🗸 |  | 24 | | 63,15% | | Cukup | |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | 25 | | 65,78% | | Cukup | |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **5** | **0** |  | |  | | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **10** | **0** |  | |  | | **16** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | |  | |  | | **76%** | |
| **Kategori** | | |  | | |  | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) dengan persentase 67%-100%.

Cukup (C) dengan persentase 34%-66%.

Kurang (D) dengan persentase 0%-33%.

**Makassar, 17 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Persentase jumlah siswa (%)** | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** | **Jumlah** | **%** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | 21 | 65,27% | Cukuo |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | 24 | 73,14% | Baik |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  Siswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. |  | 🗸 |  | 26 | 75,27% | Baik |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. | 🗸 |  |  | 19 | 67,86% | Baik |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | 20 | 71,43% | Baik |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. | 🗸 |  |  | 22 | 73,2% | Baik |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | 18 | 64,29% | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **2** | **0** |  |  | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **4** | **0** |  |  | **19** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | |  |  | **90%** |
| **Kategori** | | |  | | |  | **Baik (B)** | |

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) dengan persentase 67%-100%.

Cukup (C) dengan persentase 34%-66%.

Kurang (D) dengan persentase 0%-33%.

**Makassar, 22 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di bukunya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang ingin dicapai.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang tidak dipahami. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menuliskan materi ajar yang dijelaskan oleh guru  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya pada saat guru menjelaskan | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mencari pasangannya yang telah ditentukan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk masing-masing bersama pasangannya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mempelajari bersama materi dengan pasangannya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Siswa berpasangan dan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 5. | Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 6. | Siswa mendegarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendegarkan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara lisan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

Baik (B) dengan persentase 67%-100%.

Cukup (C) dengan persentase 34%-66%.

Kurang (D) dengan persentase 0%-33%.

**Makassar, 24 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurhasnah Damayanti**

**NIM. 134 704 2027**

**Lampiran 19**

**HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS I**

**Pengunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah soal dan skor** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | Baik |
| 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 7 | 35 | Kurang Sekali |
| 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 10 | 50 | Kurang |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 5 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 | 55 | Kurang |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 16 | 80 | Baik |
| 7 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 | 55 | Kurang |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 70 | Baik |
| 9 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 | Cukup |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 14 | 70 | Baik |
| 11 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 | Baik sekali |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 95 | Baik sekali |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | Baik |
| 14 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 12 | 60 | Cukup |
| 15 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 | 45 | Kurang |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 70 | Baik |
| 17 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 12 | 60 | Cukup |
| 18 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 | 75 | Baik |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 95 | Baik Sekali |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 12 | 60 | Cukup |
| 21 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 8 | 40 | Kurang sekali |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 16 | 80 | Baik |
| 23 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | 75 | Baik |
| 24 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 | Cukup |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | 75 | Baik |
| 26 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 14 | 70 | Baik |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 11 | 55 | Kurang |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 30 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 9 | 45 | Kurang |
| 31 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 8 | 40 | Kurang Sekali |
| 32 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 19 | 95 | Baik Sekali |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 34 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 55 | Kurang |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 15 | 75 | Baik |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 17 | 85 | Baik |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 16 | 80 | Baik |
| **Jumlah** | | | | | | | **2650** | |
| **Rata-rata kelas** | | **2650**  **38** | | | | | **69,73%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | **23**  **x 100%**  **38** | | | | | **60,53%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **15**  **x 100%**  **38** | | | | | **39,47%** | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi di**

**kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 7 | 18,42% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 16 | 42,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 5 | 13,16% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 7 | 18,42% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 7,89% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini**

**Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 60,53% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 39,53% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

**Lampiran 21**

**HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**SIKLUS II**

**Pengunaan pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah soal dan skor** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 11 | 55 | Kurang |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | Baik |
| 6 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 | 70 | Baik |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 80 | Baik |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 19 | 95 | Baik Sekali |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Baik |
| 21 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 12 | 60 | Cukup |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 24 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | Baik |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 27 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | 75 | Baik |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | Baik Sekali |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 | Baik |
| 31 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 11 | 55 | Kurang |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Baik |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Baik |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 90 | Baik Sekali |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 19 | 95 | Baik Sekali |
| 38 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 15 | 75 | Baik |
| **Jumlah** | | | | | | | **3165** | |
| **Rata-rata kelas** | | **3165**  **38** | | | | | **83,28%** | |
| **Ketuntasan belajar** | | **35**  **x 100%**  **38** | | | | | **92,11%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **3**  **x 100%**  **38** | | | | | **7,89%** | |
| **Kategori** | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi di**

**Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 14 | 36,85% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 21 | 55,26% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 2,63% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 5,26% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini**

**Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 35 | 92,11% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 7,89% |
| **Jumlah** | | **38** | **100%** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Pengunaan pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Kec. Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut Siswa** | **Siklus I** | **Siklus II** | **KKM** | **Keterangan** |
| 1 | 75 | 85 | 70 | **(T)**  **Tuntas**  **(TT)**  **Tidak Tuntas** |
| 2 | 35 | 55 | 70 |
| 3 | 50 | 100 | 70 |
| 4 | 100 | 80 | 70 |
| 5 | 55 | 90 | 70 |
| 6 | 80 | 85 | 70 |
| 7 | 55 | 70 | 70 |
| 8 | 70 | 100 | 70 |
| 9 | 60 | 80 | 70 |
| 10 | 70 | 100 | 70 |
| 11 | 90 | 80 | 70 |
| 12 | 95 | 90 | 70 |
| 13 | 75 | 80 | 70 |
| 14 | 60 | 90 | 70 |
| 15 | 45 | 85 | 70 |
| 16 | 70 | 90 | 70 |
| 17 | 60 | 80 | 70 |
| 18 | 75 | 95 | 70 |
| 19 | 95 | 85 | 70 |
| 20 | 60 | 70 | 70 |
| 21 | 40 | 60 | 70 |
| 22 | 80 | 80 | 70 |
| 23 | 75 | 100 | 70 |
| 24 | 60 | 70 | 70 |
| 25 | 75 | 90 | 70 |
| 26 | 70 | 80 | 70 |
| 27 | 55 | 75 | 70 |
| 28 | 80 | 100 | 70 |
| 29 | 85 | 85 | 70 |
| 30 | 45 | 85 | 70 |
| 31 | 40 | 55 | 70 |
| 32 | 95 | 80 | 70 |
| 33 | 90 | 90 | 70 |
| 34 | 55 | 80 | 70 |
| 35 | 75 | 85 | 70 |
| 36 | 85 | 90 | 70 |
| 37 | 90 | 95 | 70 |
| 38 | 80 | 75 | 70 |
| **Jumlah** | **2650** | **2425** | **Keterangan:**  **Terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I ke siklus II** | |
| **Rata-rata** | **69,73** | **83,28** |
| **Kategori** | **Cukup** | **Sangat Baik** |
| **Ketuntasan Belajar** | **60,53%** | **92,11%** |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **39,47%** | **7,89%** |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

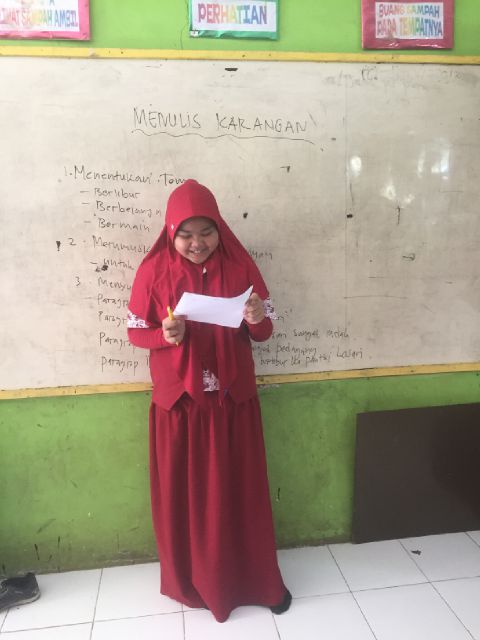
**Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**



**Guru menjelaskan materi pembelajaran**

****

**Guru membentuk kelompok secara berpasangan dua orang**

****

**Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran**

****

**Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya**

****

**Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang**

**kiranya belum dipahami siswa**

****

**Guru menyampaikan hasil kesimpulannya**

****

**Siswa melaksanakan tes hasil kemampuan menulis**

**karangan narasi**

**RIWAYAT HIDUP**

**Nurhasnah Damayanti**, lahir di Makassar pada tanggal 1 Juni 1995, Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ichal dengan Ibu Hj. Sadaria. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Ujung Tanah Kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar Kota Makassar dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Hangtua Kota Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).